

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya dalam konteks apa, lingkup apa dan jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntunan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional pada semua jenjang pendidikan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2.

<sup>2</sup>Depag, RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya: mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa dan nafsu: berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, pemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik harus memperhatikan komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran, di mana di dalamnya terjadi aktivitas belajar oleh peserta didik dan mengajar oleh pendidik, merupakan hal yang sangat penting dalam pandangan agama islam sebab, kegiatan ini merupakan sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan, sedangkan menuntut ilmu itu diwajibkan dalam agama islam, baik pengetahuan agama dalam arti khusus maupun berbagai ilmu pengetahuan pada

---

<sup>3</sup> Widya Adi, "Fungsi dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 04, NO. 2, 1 April, 2019, h. 30.

<sup>4</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah, 2019), h. 13.

umumnya. Banyak sekali ayat Al-Quran dan hadits yang berbicara tentang pentingnya menuntut ilmu ini, diantaranya dalam surah at-taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa di dalam masa pengetahuan pun Allah swt menyuruh umat islam untuk menuntut ilmu pengetahuan atau melakukan aktivitas belajar mengajar. *Asbabun nuzul* ayat ini adalah ketika turun perintah berjihad, ayat ini menegaskan bahwa harus ada orang yang tetap fokus menuntut ilmu agama untuk keperluan dakwah. Versi lain menyatakan, ketika turun perintah berperang ada orang-orang yang tidak ikut karena sedang mempelajari agama atau menuntut ilmu, lalu orang-orang yang tidak ikut karena sedang mempelajari agama atau menuntut ilmu, lalu orang-orang munafik mencela dan menuduh mereka penakut. Ayat ini membenarkan bahwa orang yang sedang menuntut ilmu atau ada halangan lain dibolehkan untuk tidak ikut berperang.<sup>5</sup>

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap

---

<sup>5</sup> Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunnya Ayat-ayat AlquranI*, (Bandung: Diponogoro, 2013), h. 268.

peserta didik.<sup>6</sup> Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani, sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional. Hal tersebut menandakan bahwa pada setiap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter. Tahap pendidikan usia dini merupakan tahap untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dimasa depan, sehingga pembelajaran yang bermakna sangat penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya sekedar konsep dan teori.<sup>7</sup>

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, gerakan senam juga dapat merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari tubuh. Senam juga mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar peserta didik.<sup>8</sup> Pembelajaran senam merupakan salah satu materi pendidikan jasmani di sekolah yang

---

<sup>6</sup> Alfi Syahrin, dkk., "Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mts Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Vol. 03 No.02 Mei, 2017, h. 78.

<sup>7</sup> Sandey Tantra Paramitha, dkk, "Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Bermain Edukatif Berbasis Alam" dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol 03. No. 01, 2018, h. 42.

<sup>8</sup> Cerika Rismayanthi, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak MI" dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9, No 01. 1, April, 2013, h. 65.

banyak mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain kemampuan pendidik yang belum maksimal serta sarana-prasarana yang sangat terbatas.<sup>9</sup>

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelenturan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Peserta didik usia dasar atau SD/MI memiliki tiga jenis senam pertama, senam dasar kedua, senam irama dan ketiga, senam lantai atau ketangkasan.<sup>10</sup>

Alasan peneliti ingin meneliti pelaksanaan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas karena peneliti ingin melihat langsung dalam hal pelaksanaan pembelajaran PJOK dimana keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran PJOK, sarana prasarana yang lengkap memadai dan menunjang keberhasilan pembelajaran dalam ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK yang optimal. Ketika peneliti melakukan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan kendala saat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan alat di MIS Pondok Karya Pendidikan Kuala Kapuas. Kendala dalam hal ini yaitu sarana dan prasarana yang digunakan pendidik tidak sesuai dengan alat yang seharusnya, akan tetapi dengan kreatifitas pendidik yang memanfaatkan alat sederhana yang ada di lingkungan sekolah pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana walaupun memakai alat yang sederhana.

---

<sup>9</sup> Ibnu Darmawan, "Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas" dalam *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 07 No. 02 17, Agustus, 2017, h 143.

<sup>10</sup> Aulia Fitri Damayanti, dkk, "Sejarah Senam Dan Jenis-Jenis Senam Di SD/MI" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 04 No. 02, Desember, 2022, h. 208.

Peneliti juga sangat memperhatikan antusias peserta didik dalam praktik di lapangan, mereka antusias karena ada media penghantar untuk pemahaman dalam sebuah materi pembelajaran, dalam wawancara dengan pendidik mata pelajaran PJOK yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd beliau mengatakan bahwa pelajaran PJOK ini kalau tidak ada alat untuk membantu dalam praktik di lapangan, maka peserta didik kurang paham mengenai materi yang akan disampaikan apalagi hanya penyampaian materi secara lisan tanpa ada praktik itu lebih tidak tepat karena mata pelajaran PJOK ini sangat berkaitan dengan sikap motorik peserta didik yang mampu mengasah peserta didik dalam segala hal. Jadi perlunya pembelajaran PJOK ini dalam sekolah sangat penting menurut beliau, apalagi dalam keterampilan dasar senam yang juga sangat mempengaruhi sikap motorik peserta didik.

Peneliti juga melihat bahwa peserta didik yang praktik langsung di lapangan dengan peserta didik yang hanya mempelajari materi saja sangat jauh berbeda dengan yang praktik, akan tetapi mereka yang praktik di lapangan harus mengetahui dahulu materi yang akan dipraktikkan maka akan lebih spesifik saat pembelajaran berlangsung, peneliti pun melihat bahwa pendidik mata pelajaran PJOK sangat bersemangat dalam mengajarkan semua materi ajar dan dapat dilihat dengan fahamnya peserta didik dalam materi yang akan dipraktikkan seperti materi keterampilan dasar senam dengan alat kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Keterampilan Dasar Senam Dengan Alat Pada Peserta Didik Kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas”**

## **B. Definisi Istilah**

1. Pelaksanaan adalah sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah aktifitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.
2. Pembelajaran PJOK adalah pembelajaran dalam hal pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disampaikan melalui gerakan, permainan atau cabang olahraga tertentu.<sup>12</sup> Pembelajaran PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.
3. Pembelajaran senam lantai menggunakan alat adalah salah satu kegiatan olahraga di mana setiap gerakan dilakukan di lantai dan menggunakan beberapa alat bantu sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti matras, papan tolak

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 85.

<sup>12</sup> Ikee Proklamasi Agustini dkk, “Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN 3 KRIAN 3 Kabupaten Sidoarjo” dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 26, No. 02, Tahun 2016, h. 229.

serta kuda-kuda lompat.<sup>13</sup> Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tentang pembelajaran senam yang termasuk kedalam keterampilan dasar senam dengan menggunakan beberapa alat untuk peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas yang terdiri atas karpet lantai puzzle, kursi, dan palang tiang kelas.

4. Peserta didik adalah anggota masyarakat berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Peserta didik yang dimaksud di sini adalah peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas?

---

<sup>13</sup> Heru Iswanto dan Spto Adi, “Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Senam Artistik di Persani Kota Malang”, dalam *Jurnal Indonesia Performance* Vol. 02 No. 01 2018, h. 49.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4, h. 20.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat pada peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai sumber informasi mengenai adalah pelaksanaan pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.

2. Segi Praktis

Penulis berharap penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan informasi bagi penelitian lain:

- a. Informasi kepada pihak madrasah mengenai pelaksanaan dari pembelajaran PJOK materi keterampilan dasar senam dengan alat peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.
- b. Masukan dan bahan evaluasi diskusi secara ilmiah untuk pendidik ataupun pihak sekolah mengenai pelaksanaan dari pembelajaran PJOK materi

keterampilan dasar senam dengan alat peserta didik kelas V di MIS Pondok Karya Pembangunan Kuala Kapuas.

- c. Bahan kajian atau informasi bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian mendalam mengenai pembelajaran PJOK dengan materi keterampilan dasar dengan alat.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Berikut penelitian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penelitian dan judul	Isi Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Awaludin Judul Skripsi “Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Senam Lantai Konsep Putar Melalui Permainan Dan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomukti Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumben”.	Skripsi ini membahas tentang hasil penelitian terdapat peningkatan proses pembelajaran yang meliputi indikator, inovatif, aktif, dan senang dan juga melalui permainan dan penggunaan media gambar dapat meningkatkan	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu adanya permainan dengan menggunakan media gambar sedangkan peneliti tidak menggunakan media gambar.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran senam pada mata pelajaran PJOK.

		proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sidomukti.		
--	--	---	--	--

2	Doni Ashandika, Judul Skripsi “Penerapan Media Bantu Untuk Meningkatkan Keterampilan Guling Depan Senam Lantai Pada Siswa Kelas V A SDN Bengkulu”.	Skripsi ini membahas tentang belum memahami tentang keterampilan Gerakan guling depan sehingga penelitian ini menggunakan media dalam pembelajaran keterampilan Gerakan guling depan dan penelitian ini berhasil dalam penerapan media tersebut.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pembahasan mengenai keterampilan Gerakan guling kedepan.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media atau alat untuk menunjang pembelajaran
3	Atika Dewi Zaini Sholekhah, Judul Skripsi “Peningkatan Keterampilan Senam Lantai <i>Roll Forward</i> Melalui Metode Bermain Mata Pelajaran PENJASORKES Kelas III-C di MINU Wedoro Sidoarjo”.	Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan senam pada peserta didik dengan materi senam lantai <i>Roll Forward</i> dalam pembelajaran Penjasorkes yang dapat dilihat dari hasil observasi dengan guru dan observasi dengan peserta didik yang sangat terlihat peningkatannya dan berhasilnya	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu materi yang peneliti ambil ialah kemampuan senam lantai dalam pembelajaran PENJASORKES.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengambil penelitian dengan mata pelajaran PJOK

		sebuah metode yang diterapkan.		
--	--	--------------------------------	--	--

### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti membuat sistematika penelitian untuk mempermudah penelitian ini, yang terdiri atas:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PJOK, metode dan media pembelajaran, pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, senam lantai, keterampilan gerak dasar, materi gerak dasar senam dasar dengan alat, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam materi keterampilan dasar senam dengan alat.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi laporan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.